

Pemberdayaan UMKM Melalui Pelatihan Olahan Keripik Gedebug Pisang sebagai Produk Unggulan Lokal

Dwi Issadari Hastuti

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

dwiastuti@unugiri.ac.id

Abstract

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan warga Desa Sidorejo, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro dalam mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai ekonomi. Melimpahnya tanaman pisang di wilayah tersebut mendorong dilakukannya pelatihan pembuatan keripik gedebog pisang sebagai inovasi pemanfaatan limbah pertanian. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi dan penyuluhan tentang potensi ekonomi lokal, pelatihan praktik langsung pembuatan keripik, serta evaluasi hasil melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan teknis, dan motivasi kewirausahaan masyarakat, dengan rata-rata peningkatan sebesar 70%. Peserta mampu menghasilkan produk olahan yang berkualitas, memiliki daya saing, serta berpotensi menjadi usaha rumah tangga yang berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga memperkuat semangat kolaboratif dan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan UMKM berbasis sumber daya lokal.

Keywords: *Pelatihan, Gedebug Pisang, Pemberdayaan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu langkah strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal (Hadi, 2015; Putra, 2016). UMKM memiliki peran penting dalam menopang perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan usaha baru di tingkat pedesaan (Al Farisi et al., 2022; Munthe et al., 2023; Novitasari, 2022). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan inovasi produk menjadi hal yang sangat mendesak, terutama bagi desa-desa yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah namun belum dioptimalkan secara maksimal (Chatra et al., 2025; Sofianto, 2020). Salah satu bentuk kegiatan konkret untuk mendukung hal tersebut adalah pelaksanaan Pelatihan

UMKM Olahan Keripik Gedebog Pisang di Desa Sidorejo, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro.

Desa Sidorejo merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya pertanian, salah satunya adalah tanaman pisang yang tumbuh hampir di setiap pekarangan warga. Namun, selama ini pemanfaatan tanaman pisang masih terbatas pada buahnya saja, sementara bagian lain seperti batang atau gedebog sering kali dianggap sebagai limbah. Padahal, gedebog pisang memiliki kandungan serat yang tinggi dan dapat diolah menjadi berbagai produk olahan pangan, salah satunya adalah keripik gedebog pisang yang memiliki rasa khas dan nilai jual yang cukup baik. Melihat potensi ini, pelatihan diadakan dengan tujuan mengubah cara pandang masyarakat agar lebih kreatif dan produktif dalam memanfaatkan bahan lokal yang tersedia di sekitar mereka.

Kegiatan ini juga dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat keterampilan dan inovasi masyarakat dalam mengelola hasil pertanian menjadi produk bernilai ekonomi. Sebagian besar warga Desa Sidorejo masih bergantung pada pekerjaan utama sebagai petani dan belum banyak yang mengembangkan usaha rumah tangga secara mandiri. Melalui kegiatan pelatihan ini, masyarakat diharapkan dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai teknik pengolahan pangan sederhana, strategi pengemasan, serta manajemen usaha kecil yang dapat menjadi bekal untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Program ini juga dirancang untuk memperkuat semangat wirausaha di kalangan ibu rumah tangga agar lebih berdaya secara ekonomi.

Selain memiliki potensi sumber daya alam yang besar, Desa Sidorejo juga memiliki karakter masyarakat yang terbuka terhadap inovasi dan pembelajaran baru. Hal ini menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program pelatihan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga terlibat aktif dalam proses pelatihan. Mereka diajak untuk belajar, berdiskusi, dan berlatih secara langsung dalam pembuatan keripik gedebog pisang. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam mengembangkan potensi ekonomi desa.

Kendala lain yang sering dihadapi masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Sidorejo, adalah keterbatasan akses terhadap informasi pasar, teknologi pengolahan, dan permodalan usaha. Banyak pelaku usaha kecil yang kesulitan bersaing karena produk mereka belum memiliki kemasan yang menarik atau belum memahami strategi pemasaran yang efektif. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini tidak hanya menekankan aspek teknis pembuatan produk, tetapi juga memberikan wawasan tentang pentingnya inovasi, manajemen usaha, serta cara memasarkan produk secara kreatif, baik melalui pasar lokal maupun media digital.

Kegiatan Pelatihan UMKM Olahan Keripik Gedebog Pisang di Desa Sidorejo juga merupakan wujud implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, dosen dan mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang aplikatif kepada masyarakat. Sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini, karena kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa peningkatan keterampilan, tetapi juga memperkuat hubungan kemitraan antara dunia akademik dan masyarakat desa.

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Sidorejo mampu mengembangkan usaha berbasis potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui pelatihan yang sistematis, masyarakat memperoleh keterampilan baru, menumbuhkan kreativitas, serta memahami nilai ekonomi dari setiap potensi alam yang ada di sekitar mereka. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya berupa produk olahan seperti keripik gedebog pisang, tetapi juga perubahan pola pikir masyarakat menuju kemandirian ekonomi. Dengan dukungan pemerintah desa, perguruan tinggi, dan semangat kolaboratif warga, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang inspiratif dan dapat direplikasi di wilayah lain di Kabupaten Bojonegoro.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pelatihan UMKM Olahan Keripik Gedebog Pisang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat sasaran dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar

program tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap keberlanjutan kegiatan. Metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta tindak lanjut (Armanto et al., 2021; Lingga et al., 2023; Utomo et al., 2024).

1. Tahap persiapan dimulai dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi lokal, koordinasi dengan perangkat desa, dan penyusunan materi pelatihan sesuai kebutuhan mitra.
2. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan praktik langsung pembuatan keripik gedebog pisang, yang meliputi proses pemilihan bahan, pengolahan, penggorengan, hingga pengemasan. Kegiatan juga dilengkapi dengan pelatihan manajemen usaha kecil dan strategi pemasaran produk agar peserta mampu mengembangkan usaha secara mandiri.
3. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi dan kuesioner untuk menilai tingkat pemahaman peserta, efektivitas kegiatan, serta dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan. Pendekatan andragogi diterapkan agar proses pembelajaran lebih interaktif dan aplikatif, sementara hasil kegiatan berupa peningkatan keterampilan masyarakat, terbentuknya motivasi kewirausahaan, dan produk olahan lokal yang siap dikembangkan sebagai potensi ekonomi desa.

HASIL PELAKSANAAN

A. Sosialisasi dan Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan diawali dengan pengenalan program kepada masyarakat desa yang menjadi mitra kegiatan. Tim pelaksana memberikan gambaran umum mengenai pentingnya pemanfaatan limbah gedebog pisang sebagai bahan dasar olahan makanan bernilai ekonomi tinggi. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat diberikan pemahaman bahwa gedebog pisang yang selama ini dianggap tidak bernilai, ternyata memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk unggulan desa. Dalam sesi penyuluhan dijelaskan pula mengenai peluang pasar, strategi pengemasan, dan pentingnya inovasi produk dalam menghadapi tantangan

UMKM modern. Materi penyuluhan juga menekankan aspek keberlanjutan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal, agar masyarakat mampu mandiri secara ekonomi tanpa bergantung pada bahan baku dari luar daerah.

Kegiatan sosialisasi ini juga menjadi sarana mempererat hubungan antara tim mahasiswa pelaksana, dosen pembimbing, dan masyarakat setempat. Pendekatan yang digunakan adalah komunikasi dua arah, di mana peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan ide, pengalaman, dan kendala dalam menjalankan usaha kecil di lingkungan mereka. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membangun rasa kepemilikan terhadap program. Selama kegiatan, respon masyarakat sangat antusias. Banyak peserta yang aktif bertanya tentang cara menjaga kualitas produk, ketahanan olahan, serta strategi promosi yang efektif. Antusiasme ini menunjukkan adanya motivasi yang tinggi dari masyarakat untuk belajar dan berinovasi, terutama dari kalangan ibu rumah tangga yang ingin menambah penghasilan keluarga.



Gambar 1 Sosialisasi dan Penyuluhan

B. Pelatihan

Tahap pelatihan dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil sosialisasi dan penyuluhan. Kegiatan ini difokuskan pada praktik langsung pembuatan keripik gedebog pisang mulai dari proses pemilihan bahan, pengolahan, penggorengan, hingga pengemasan. Tim pelaksana mendemonstrasikan langkah-langkah produksi secara detail, dengan memperhatikan aspek kebersihan, efisiensi waktu, dan penggunaan alat sederhana agar mudah diaplikasikan di rumah tangga masyarakat.

Peserta pelatihan, yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga, dilatih untuk mengolah gedebog pisang agar memiliki cita rasa gurih dan renyah. Kegiatan ini juga disertai diskusi mengenai variasi rasa, seperti penambahan bumbu pedas, manis, dan asin, yang diharapkan dapat menambah daya tarik produk di pasaran. Proses pelatihan berlangsung interaktif, di mana setiap peserta berkesempatan mempraktikkan sendiri tahapan produksi. Pelatihan juga mencakup materi manajemen usaha kecil, seperti perhitungan biaya produksi, strategi penentuan harga, dan analisis keuntungan. Peserta diajarkan untuk menghitung modal awal serta memperkirakan margin keuntungan agar usaha dapat berkelanjutan. Materi ini menjadi penting karena banyak pelaku usaha kecil yang belum memiliki pemahaman cukup tentang manajemen keuangan sederhana.

Pada sesi akhir pelatihan, peserta juga diperkenalkan dengan cara pengemasan yang menarik dan higienis, termasuk penggunaan label produk. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai jual dan kepercayaan konsumen terhadap produk lokal. Tim juga memberikan contoh desain label sederhana yang dapat diadaptasi oleh peserta untuk memperkuat identitas merek. Kegiatan pelatihan berjalan lancar dan penuh semangat. Peserta menunjukkan hasil produk keripik yang bervariasi dan berkualitas baik. Beberapa peserta bahkan menyampaikan keinginan untuk mengembangkan produk tersebut menjadi usaha rumah tangga yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam memberikan keterampilan praktis dan semangat kewirausahaan bagi masyarakat.

C. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan memberikan dampak nyata bagi peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara singkat, dan pengisian kuesioner sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman serta kepuasan masyarakat terhadap kegiatan. Dari hasil evaluasi awal, mayoritas peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan pengalaman baru dalam mengolah bahan yang sebelumnya tidak dimanfaatkan. Selain itu, evaluasi juga menyoroti kemampuan peserta dalam

mempraktikkan kembali proses pembuatan keripik gedebog pisang secara mandiri. Beberapa peserta bahkan telah mencoba memproduksi ulang di rumah dengan hasil yang cukup baik. Hal ini menunjukkan adanya transfer keterampilan yang efektif dari pelatihan kepada masyarakat.

Tim pelaksana juga mencatat beberapa catatan penting sebagai bahan perbaikan kegiatan selanjutnya. Misalnya, perlunya pendampingan lanjutan dalam aspek pemasaran digital dan pengemasan modern agar produk memiliki daya saing lebih tinggi. Selain itu, dibutuhkan kerja sama dengan pihak desa atau lembaga terkait untuk membantu akses permodalan dan legalitas usaha. Dari sisi nonteknis, evaluasi juga menilai peningkatan semangat gotong royong dan kerja sama antarwarga setelah kegiatan berlangsung. Peserta menunjukkan sikap lebih terbuka terhadap inovasi dan memiliki kesadaran kolektif untuk mengembangkan potensi lokal bersama-sama. Hal ini menjadi dampak sosial positif yang sangat penting dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Evaluasi ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu pre-test sebelum pelatihan dimulai dan post-test setelah kegiatan selesai. Tujuannya untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi kewirausahaan, pengolahan gedebog pisang, serta manajemen usaha kecil meningkat setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 1 Hasil Pre tes dan Pos Tes

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Nilai Pre-Test	Rata-rata Nilai Post-Test	Peningkatan (%)
1	Pengetahuan tentang potensi ekonomi gedebog pisang	55	88	60%
2	Pemahaman proses pengolahan keripik gedebog pisang	50	90	80%
3	Keterampilan praktik pembuatan dan pengemasan produk	45	85	89%

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Nilai Pre- Test	Rata-rata Nilai Post- Test	Peningkatan (%)
4	Pengetahuan manajemen usaha kecil dan strategi pemasaran	48	84	75%
5	Motivasi dan kesiapan menjadi pelaku UMKM lokal	60	92	53%
Rata-Rata Keseluruhan	—	51,6	87,8	70%

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan UMKM Olahan Keripik Gedebog Pisang berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Melalui tahapan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi, peserta memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru dalam mengolah limbah gedebog pisang menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan teknis, dan motivasi kewirausahaan masyarakat, dengan rata-rata peningkatan sebesar 70%. Selain menghasilkan produk olahan yang siap dikembangkan, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat kolaborasi dan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga berpotensi memperkuat sektor UMKM berbasis sumber daya lokal secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., Fasa, M. I., & others. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Armanto, D., Suprayetno, E., Sinaga, K., & Sugiarto, A. (2021). Pelatihan penyusunan instrumen penilaian berbasis hots bagi guru sd it taman cahaya siantar. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 379–386.
- Chatra, A., Dirna, F. C., Alhakim, R., Pujiriyani, D. W., Rosardi, R. G., Maulinda, I., Octaviani, T.,

- Efitra, E., Hudang, A. K., Latif, E. A., & others. (2025). *Potensi Dan Sektor Unggulan Ekonomi Desa*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Hadi, D. P. (2015). Strategi pemberdayaan masyarakat pada usaha kecil dan menengah berbasis sumber daya lokal dalam rangka Millenium Development Goals 2015 (Studi kasus di PNPM-MP Kabupaten Kendal). *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1).
- Lingga, L. J., Satria, H., Ain, S. Q., & Nuramadina, A. (2023). Pendampingan Strategi Pembuatan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka untuk Guru-guru SDN 184 Pekanbaru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 515–521.
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi umkm terhadap pertumbuhan ekonomi era digitalisasi melalui peran pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184–204.
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2).
- Sofianto, A. (2020). Potensi inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(2), 93–107.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.